



Pendapatan Masih Terdampak Pandemi Covid-19

● Pedagang Pasar Tradisional Dapat Keringanan Retribusi 25 Persen

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerapkan keringanan retribusi bulan September sebesar 25 persen untuk para pedagang di sejumlah pasar. Pemberian keringanan retribusi ini lantaran mereka dinilai masih terdampak Covid-19.

Sejumlah pedagang yang mendapat bantuan keringanan ini berada di Pasar Klitikan Pakuncen, Giwangan, Pasty (Pasar Hewan dan Tanaman Hias Yogya) dan Beringharjo di sisi barat, timur dan tengah.

Kepala Seksi (Kasi) Pendapatan Pasar, Disperindag Kota Yogya, Nastuti, mengatakan bahwa seluruh pedagang di pasar tersebut, dinilai masih terdampak Covid-19. Sehingga, pihaknya menganggap mereka layak memperoleh keringanan retribusi meski besaran mengalami penurunan.

"Misalnya Beringharjo, disana banyak yang mengandalkan wisatawan, sementara pariwisata belum normal. Karena itu, kami terapkan keringanan retribusi, semua pedagang kami pukul rata 25 persen," katanya, Jumat (4/9).

Walau begitu, ia mengakui, kondisi beberapa pasar mulai berangsur mem-

baik, sehingga keringanan retribusi yang diterapkan terus menurun setiap bulannya. Mulai dari 75 persen pada bulan April-Juli, 50 persen pada Agustus, hingga 25 persen untuk retribusi bulan September.

"Sekarang kondisinya berangsur normal, meski belum 100 persen, tapi kita lihat di lapangan sudah ada geliat. Ini juga biar pedagang tidak kaget, karena ketika tanggap darurat selesai, tidak ada lagi pengurangan. Jadi, ini kita lakukan secara bertahap," terangnya.

Kami terapkan keringanan retribusi, semua pedagang kami pukul rata 25 persen.

Nastuti

Kasi Pendapatan Pasar
Disperindag Kota Yogya

langsung," tambah Nastuti.

Dengan begitu, ia memastikan, selain pedagang di Pasar Klitikan Pakuncen, Giwangan, Pasty, serta Beringharjo di sisi barat, timur dan tengah tetap membayar retribusinya secara normal. Sebab, terutama pasar yang menjual kebutuhan pokok, tak terlalu terdampak

pandemi.

"Ya, pembayarannya sudah tanpa potongan. Pasar-pasar kecil itu kan malah normal pendapatannya, jadi kami lihat geliat ekonominya masih bagus," ungkapnya.

Lebih lanjut, Nastuti menjelaskan, langkah Pemkot terkait keringanan retribusi pasar ini berdampak pada menurunnya pendapatan daerah. Benar saja, sebelum pandemi melanda pihaknya bisa meraup lebih dari Rp1 miliar setiap bulan, namun kini berkurang menjadi Rp600-700 juta.

"Jauh berkurang. Apalagi, dari pedagang juga banyak yang belum melakukan pembayaran meski sudah kami berikan keringanan. Khususnya di Beringharjo sisi barat, karena mereka ada yang sempat tak jualan, sehingga terjadi penunggakan retribusi," keluhnya.

Sementara salah satu pedagang batik di Pasar Beringharjo, Noor Akbar Utama, berharap keringanan retribusi ini dapat diterapkan sampai pandemi benar-benar berakhir. Sebab, sampai sejauh ini, kondisi pasar masih sepi dan jauh dari kata normal, seperti sebelum Covid-19 melanda.

"Harapan kami tetap ada potongan, karena keadaannya pasar seperti ini. Rata-ratanya hanya pas Sabtu, Minggu, atau long weekend. Mungkin, kalau ada keringanan 25 persen sudah lumayan lah, karena kondisi pasarnya masih sepi," ucap Warga Kauman, Gondomanan tersebut. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005